

**PERAN MUSLIMAH PENENUN KAIN ULOS BATAK DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI  
DESA PAHAE AEK SAGALA KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

Jamal Abdul Nasir Siregar

Nim : 0103161006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

**PERAN MUSLIMAH PENENUN KAIN ULOS BATAK DALAM  
MENINGKATAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI  
DESA PAHAE AEK SAGALA KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

Jamal Abdul Nasir Siregar

Nim : 0103161006

**PROGRAM STUDI : PENGEMBANGAN MASYRAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERAN MUSLIMAH PENENUN KAIN ULOS BATAK DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA  
PAHAE AEK SAGALA KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**JAMAL ABDUL NASIR SIREGAR**

**NIM: 0103161006**

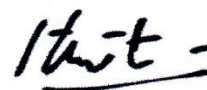
**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**PEMBIMBING I**



**Prof. Dr.H. Abdullah,M.si**  
**NIP : 1962123 198903 047**

**PEMBIMBING II**



**Dr.H.Muaz Tanjung, MA**  
**NIP : 19661019 200501 1003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan William Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 faxsimi(061)6615683  
www.fdk.uinsu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, An. Jamal Abdul Nasir Siregar telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah tanggal 26 Januari 2020, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

**Dr. Anisaburi Nst, M.Ag**  
NIP: 19650 102 199703 1001

Sekretaris

**Dr. Muhammad Habibi Siregar,**  
NIP: 19750725200701002

Anggota penguji:

1. HM. Iqbal A. Muin, Lc, MA.  
NIP. 196209251991031002
2. Dr. Muniruddin, MA  
NIP. 196412012014111001
3. Prof.Dr H. Abdullah. MA.  
NIP.1962123 198903047
4. Dr. H. Muaz Tanjung. MA  
NIP. 196610192005011003

1.....  
2.....  
3.....  
4.....

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SUMATERA UTARA


**Prof. H. Lahmudin, Ma**

## PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUAQASAH

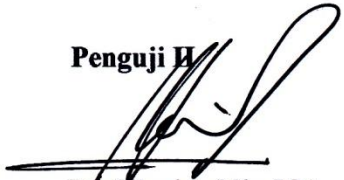
Skripsi yang berjudul “ **Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”, An. Jamal Abdul Nasir Siregar yang telah dimunaqasahkan pada tanggal 26 januari 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos.) pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Medan 13 Maret 2021


Penguji I

  
**HM. Iqbal A, Muin, Lc, MA.**  
NIP. 196209251991031002

Penguji II

  
**Dr. Muniruddin, MA**  
NIP. 196412012014111001

Penguji III

  
**Prof. Dr. H. Abdulah, M.Si**  
NIP. 196204111989031047


penguji IV

  
**Dr. H. Muaz Tanjung, MA**  
NIP.196610192005012003

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. Anai Saburi, MA**  
NIP.196410101991031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan William Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 faxsimi(061)6615683  
www.fdk.uinsu.ac.id

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILITAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Jamal Abdul Nasir Siregar

Nim : 0103161006

Judul : “ Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”

Anggota penguji

1. **HM. Iqbal A. Muin, Lc, MA.**  
NIP. 196209251991031002
2. **Dr. Muniruddin, MA**  
NIP. 196412012014111001
3. **Prof.Dr H. Abdullah. MA.**  
NIP.19621231198903047
4. **Dr. H. Muaz Tanjung. MA**  
NIP. 196610192005011003

1.....  
2.....  
3.....  
4.....

Dengan ini dinyatakan dapat di tanda tangani Dosen penguji dan dijilid

Medan 23 maret 2021  
An Dekan.  
Ketua Jurusan MI

Dr. Anaisabari Nst, M.Ag  
NIP. 196501021997031001



Nomor : Istimewa

Lamp :

Hal : Skripsi

A.n. Jamal Abdul Nasir Siregar

Medan

Kepada Yth

Bapak Deka Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UINSU

DI-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Jamal Abdul Nasir Siregar yang berjudul: Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk merpetanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan.

Demikianlah isi surat ini mohon untuk dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



**Prof. Dr.H. Abdullah, M.si**  
NIP : 1962123 198903 047

PEMBIMBING II



**Dr.H. Muaz Tanjung, MA**  
NIP : 19661019 200501 1003

Nama : Jamal Abdul Siregar

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Judul Skripsi : Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pahae Aek Sagala. Pokok masalah tersebut Diuraikan kedalam beberapa submasalah, yaitu :

1. Bagaimana peran muslimah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pahae Aek Sagala.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi.. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi dan kesejahteraan Sosial. Teknik pengolahan data analisis data dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan penenun kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi yaitu sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Peran ibu dalm rumah tangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, ibu juga berperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini berisi kajian hasil observasi partisipasi dan wawancara mengenai tenun ulos Pahae Aek Sagala sebagai salah satu usaha yang dilakoni oleh perempuan-perempuan Desa Pahae Aek Sagala untuk membantu perekonomian dan menaikkan taraf hidup keluarga selain bertani dan menarik becak. Penenun memakai alat tradisional bukan alat yang terbuat dari mesin (ATBM) yang digerakkan oleh manusia. Banyak pengetahuan dan nasihat yang terkandung dalam makna Ulos Batak untuk perjalanan dan bekal hidup manusia.

Penulis banyak belajar dari para penenun untuk menjadikan satu kain ulos dari benang itu memerlukan waktu dan juga daya kreatif serta kesabaran dan ketelitian. Kita patutnya memberikan apresiasi kepada mereka para pengrajin yang telah berhasil menjaga dan melestarikan salah satu budaya dan warisan kekayaan Indonesia sehingga kita yang kini berada di zaman yang serba modern masih mengenal budaya kita.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis baik mengenai materi, tehnik penyusunan maupun analisis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menerima setiap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Penulis skripsi ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk mencapai gelar sarjana. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah peneliti lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki peneliti maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr Sahrin Harahap, MA
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Bapak Prof. Dr. H.Lahmuddin M.Ed
3. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag beserta staff dan jajaran PMI lainnya.
4. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H.Abdullah, MA yang telah banyak membantu dan memeberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan benar.
5. Pembimbing II Bapak Dr. H.Muaz Tanjung, MA yang telah banyak

membantu dan memberi arahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan benar.

6. Terimakasih kepada Sri Ramadona selaku penenun Kain Ulos Batak yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian ini.

7. Terimakasih kepada Bou Raya selaku penenun Kain Ulos Batak yang telah menjelaskan apa itu kain Ulos Batak.

8. Terimakasih kepada yang teristimewa dan tercinta yaitu Ayahanda dan Ibunda yang tidak putus asa memberikan bantuan baik moral dan materi, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar terhadap saya.

9. Seluruh Dosen-Dosen di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada saya serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

10. Terimakasih kepada Fitra Aulia Tanjung selaku kaka Kelas saya yang telah banyak memotivasi dan memberikan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini sampai selesai.

11 Terimakasih Kepada kaka Laila Sukraini Hasibuan S.Sos telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

12. Terimakasih kepada pihak-pihak desa yang telah memperlancar penelitian saya sampai selesai

Sipirok, 3 Maret 2020

Penulis

Jamal Abdul Siregar  
Nim : 0103161006

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Batasan Istilah.....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Sitematika penulisan .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Peran Muslimah .....	8
1. Peranan dalam keluarga .....	9
2. Peranan dalam tempat kerja .....	9
3. Peranan di masyarakat .....	10
B. Peran Dalam Islam.....	12
1. Fenomena muslimah .....	12
2. Mengugat mitos .....	14
3. Beberapa pilar peran muslimah .....	14
4. Muslimah haruslah wanita yang penuh dengan vitakitas .....	15

C. Tenunan Tradisional Ulos Batak .....	17
D. Kesejahteraan keluarga.....	22
1. Konsep Sejahtera .....	22
2. Konsep keluarga.....	23
3. Konsep Kesejahteraan keluarga.....	24
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep keluarga .....	26
5. Indikator dan Kriteria Keluarga .....	26
E. Pengaruh Ekonomi dan Pendidikan dalam Keluarga .....	29
F. Kajian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
1. Jenis penelitian.....	33
2. Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	33
1. Pendekatan sosilogi.....	34
2. Pendekatan Kesejahteraan Sosial.....	34
C. Informan Penelitian .....	35
1. Sumber data primer.....	35
2. Sumber data primer.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36

2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi .....	36
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	37
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian data.....	37
3. Penarikan kesimpulan .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah Desa Pahae Aek Sagala .....	39
2. Keadaan Alam dan Geografis.....	40
a. Letak Wilayah .....	40
b. Batas Wilayah.....	40
c. Geohidrologi .....	41
d. Klimatologi .....	41
e. Orbitasi .....	42
3. Kependudukan .....	43
4. Keadaan Sosial.....	45



a. Sumber Daya Alam .....	45
b. Sumber daya manusia .....	45
5. Keadaan Ekonomi.....	46
6. Sarana dan Prasarana .....	48
B. Sejarah Ulos Batak .....	54
C. Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga.....	57
1. Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak dalam meningkatkan Kesejahteraan .....	58
2. Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak sebagai Ibu Rumah Tangga.....	64
D. Tantangan yang Dihadapi Muslimah Penenun Kain Ulos Batak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*) Keluarga batih didasarkan pada ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.<sup>1</sup>

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri. Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan.

Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan berkeluarga. Peran laki-laki sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Seorang perempuan mempunyai peranan yang penting

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta a: PT Rineka Cipta, 2009), h.1

dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya sebagai suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.

Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu didalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki ataupun perempuan didalam keluarga memiliki hak yang sama, untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dalam keluarga seimbang, selaras dan serasi.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tidak lepas dari peranan seorang perempuan yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak, mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Salah satu kunci keberhasilan dalam rumah tangga yaitu adanya kerja sama yang baik antara suami dan istri. Saling tolong menolong dalam melaksanakan fungsi dan peran sangat dibutuhkan untuk sampai pada titik yang dinamakan sejahtera.

Kesejahteraan itu sendiri merupakan dambaan setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Kesejahteraan sendiri bisa dicapai dengan cara bekerja, banyak profesi yang dilakukan setiap kepala keluarga ataupun siapa saja dari anggota keluarga tersebut untuk bisa mencapai taraf sejahtera bagi keluarganya salah satu profesi tersebut adalah bekerja sebagai penenun.

Para masyarakat di Desa Pahae Aek Sagala sudah menjadi kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun. Kepada remaja, gadis, hingga perempuan dewasa menenun untaian benang sutera yang kemudian digabungkan hingga menjadi satu kain berukuran besar yang dapat dijahit dan dijadikan sebagai ulos batak. Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan daerah pegunungan yang masyarakatnya bekerja sebagai petani dan tukang becak.

Sebuah pola hidup dan penghidupan mereka telah tumbuh dan berkembang dulu berbagi rasa dalam suka maupun duka, suami dengan istri dan anggota keluarga lainnya seperti anak senasip sepenanggungan, saling membantu, atau bergotong royong dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagai perempuan dan sebagai istri dan juga mampu bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya. Keterlibatan istri dalam mencari nafkah sangat besar bagi upaya pemenuhan kebutuhan hidup minimal rumah tangganya.

## **B. Rumusan Masalah ?**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan “Peran Muslimah penenun Kain Ulos Batak Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Muslimah penenun kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.?
2. Bagaimana Tantangan yang dihadapi Muslimah penenun kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.?

## **D. Tujuan Penelitian ?**

Dalam pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang di kemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Muslimah penenun kain Ulos Batak (Tonun) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Muslimah penenun kain Penenun kain Ulos Batak (Tonun) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar terhindar dari pemahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat istilah adapun batasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Istilah “Peran”

Gross, Mason dan Mc. Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbang dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang di harapkan oleh masyarakat. Selain peranan yang melekat pada diri individu.

##### 2. Muslimah Penenun Kain Ulos Batak

Di Desa Pahae Aek Sagala Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara, banyak terdapat pengrajin ulos batak. Rata-rata masyarakat disini mengandalkan hasil tenunan ulos untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Para penenun ulos di Desa Pahae Aek Sagala umumnya adalah kaum Muslimah. Selesai bertani, disela-sela waktu senggang, kaum perempuan di desa ini pun mulai memintal benang menjadi kain ulos dengan kualitas tak diragukan lagi.

Namun keberadaan para Muslimah itu seakan hanya bayang-bayang. Sudah saatnya perjuangan mereka diungkapkan ke khalayak ramai. Mereka harus diberi tempat di mata dunia.

##### 3. Ulos batak



Salah satu pakaian khas Indonesia. Ulos secara turun temurun dikembangkan oleh masyarakat batak namun seakan berkembangnya zaman sekarang Wanita Muslimah ikut dalam mengembangkan ulos batak karena harganya yang menjulang tinggi.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan menambah wawasan dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan pada perpustakaan Fakultas Dakwah & Komunikasi. Sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang budaya Tapanuli Selatan pada masyarakat Tapanuli selatan maupun masyarakat diluar Tapanuli Selatan.

#### b. Kegunaan Praktis

Untuk menjadi tambahan informasi kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk pengambilan kebijakan dalam pembinaan para penenun kain Ulos Batak.

### **F. Sistematika penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian serta untuk lebih sistematisnya suatu karya ilmiah, maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 Bab yaitu :

Bab I adalah : Pendahuluan akan menjabarkan bagaimana latar belakang masalah yang terjadi dilokasi penelitian apakah penelitian ini perlu tidaknya atau dapat tidaknya penelitian dilaksanakan. Rumusan masalah, batasan istilah dari judul penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut dilakukan serta sistematika pembahasan dari setiap bab nya.

Bab II adalah : mengenai landasan teoritis: Penulis disini akan menjabarkan bagaimana teori dari pakar dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan buku yang bersangkutan dengan judul penelitian diantaranya : peran muslimah, peran perempuan dalam islam, tenunan tradisional ulos batak, pengertian kesejahteraan keluarga pengaruh ekonomi dan pendidikan dalam keluarga,

Bab III adalah : metode penelitian : Penulis di bab ini akan menjelaskan dari mana penulis memperoleh dan mengelolah data untuk melengkapi hasil penelitian.

Bab IV adalah : Hasil Penelitian : disini penulis akan menjabarkan bagaimana sejarah Desa Pahae Aek Sagala dan sejarah Ulos Batak.

Bab V adalah : kesimpulan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Peran Muslimah.**

Menurut Soekanto peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.<sup>2</sup> Dalam peranan yang berhubungan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya.

Oleh karena itu, Gross, Mason dan Mc. Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.

---

<sup>2</sup>Soerjono soekanto, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi. (Sidimpuan: Universitas Graha Nusantara, 2013), h. 31.

Selain peranan yang melekat pada diri individu, Peran Muslimah juga secara langsung akan melakukan beberapa peranan dalam lingkungan tempat mereka melakukan aktifitas keseharian.<sup>3</sup> Peranan lingkungannya antara lain, sebagai berikut:

1. Peranan dalam keluarga.

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri. Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah:

- a. Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
  - b. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
  - c. Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.
2. Peranan dalam tempat kerja.

---

<sup>3</sup> Gross Mason Mc. Eachem, *Pokok - Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 106.

Dalam dunia kerja, menerima tanggung jawab seseorang berdasarkan atas kemampuan atau kapasitas seseorang tersebut. Ada beberapa tanggung jawab yang melekat dalam diri seseorang dilingkungan kerjanya, antara lain:

- a. Ketentuan yang bersifat formal sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - b. Ruang lingkup kerja berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dipercayakan oleh perusahaan atau instansi.
  - c. Tingkat fungsional dan profesional.
3. Peranan di masyarakat.

Hidup dalam suatu lingkungan yang konflik kehidupannya itu menjadi konflik karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri.

Wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berfikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam masyarakat. Wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita sebagai tukang jahit, pedagang dan lain-lain. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara anggota keluarga.

Disamping tujuan yang mulia untuk menuju keluarga yang bahagia sejahtera, karena kehidupan sekarang menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa. Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

a. Wanita sebagai Istri.

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga

Ibu bertanggung jawab secara terus menerus memerhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita sebagai Pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan



perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.<sup>4</sup>

## **B. Peran Perempuan dalam Islam**

Dr Kamal Al-Halibawi, alim Mesir yang tinggal di Pakistan dalam satu ceramahnya pernah mengisahkan pandangan seorang ulama tradisional tatkala ditanya komentarnya tentang peran perempuan dalam Islam: “Perempuan hanya boleh keluar rumah dalam tiga kondisi, pertama keluar dari rahim ibunya saat ia dilahirkan. Kedua, keluar menuju rumah suaminya setelah pernikahan dan ketiga keluar dari rumahnya menuju liang lahat tempatnya beristirahat untuk selama-lamanya. Masalah peran dan posisi muslimah, khususnya dibidang ilmiah dalam gambar kebangkitan Islam yang kian marak dan sebuah misteri yang masih samar-samar, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

### 1. Fenomena Muslimah

Bicara masalah Muslimah/perempuan, seperti yang Rasul katakan, jika tak hati-hati sama dengan mengurai benang kusut yang memiliki banyak simpul. Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa pintu setan dan pintu perempuan merupakan dua topik yang tak pernah habis dibahas, dikaji dan diseminarkan. Namun ini bukan berarti bahwa dua bab

---

<sup>4</sup>Asri Wahyu Widi Astuti, *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Simangambat*, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas “Skripsi : ( Universitas Muhamadiyah Tapanuli Selatan” ), h. 37.

ini tak dapat dikaji tuntas. Tentu bisa, Islam telah memberikan demikian banyak

petunjuk dimana orbit perempuan dalam sistem raya Islam ini.

Menurut tuntunan Rasul Islam sebagai agama yang memperhatikan masalah keseimbangan, menegaskan bahwa perempuan adalah pendamping pria dalam upaya menegakkan kalimat Allah. Jika hendak diumpamakan wanita dan pria laksana dua bintang yang berada pada orbit yang berbeda, namun memiliki peran yang samamenentukan bagi kesimbangan jagat ini. Sama seperti yang Allah Ta'ala katakan pada QS Yasin/36: 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya :

“ Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang dan masing-masing beredar pada garis edarnya ”.

Perkembangan zaman menghadirkan masalah-masalah baru bagi muslimah. Hal hal yang selama ini tak pernah ada dalam kamus kemuslimahan tiba-tiba muncul. Ide emansipasi dan ideologi feminisme masuk mengisi rongga otak banyak muslimah. Hasilnya para perempuan memenuhi ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, dan pabrik-pabrik. Sebagian menorehkan prestasi dibidang ilmu, sementara sekelompok lainnya asyik menekuni bidang politik bahkan militer.

Banyak fakta menunjukkan bahwa prestasi yang dihasilkan kaum hawa ini tak beda jauh, sebagian bahkan melampaui apa yang diraih pria. Ide dan contoh nyata ini tentu memberikan inspirasi serta motivasi baru bagi sebagian muslimah untuk

mengekor keberhasilan rekan sejenisnya di belahan bumi lain, mayoritas dibarat. Arus ini bagaikan badai yang menerjang benteng pertahanan yang selama ini dibangun untuk melindungi perempuan agar tetap ada dalam istananya.

Sisi yang lain arus ini juga memunculkan pertanyaan pada sebagian muslimah ihwal gugatannya terhadap “pagar-pagar” yang selama ini membatasi ruang gerak dalam beraktivitas. Khususnya pada peran yang dapat diemban seorang muslimah dalam gerak kebangkitan ummat yang tengah berlangsung ini.

## 2. Menggugat Mitos

Masalah yang mungkin sering menggelegak dalam jiwa para muslimah namun takut untuk mengungkapkannya ke permukaan adalah banyaknya mitos yang berkembang memagari seorang muslimah. Dr. Yusuf Qardhawi pernah melontarkan keheranannya saat ia melihat fenomena maraknya upaya menjauhkan para muslimah dan majelis ilmu. Itu baru satu kasus.

Masih ada yang lain, seperti anggapan suara wanita itu aurat, bertanya melalui kertas dan lain-lain. Masalah yang khas dengan peran muslimah menuntut ilmu, mitos itu bisa tercium dari pandangan sinis terhadap mereka para muslimah yang aktif menekuni ilmu di bangku sekolah dan perguruan tinggi.

Keengganan sebagian muslimah yang memiliki kesempatan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan bertolak dari anggapan bahwa bekal seorang muslimah yang utama adalah berbakti pada suami dan menjadi ibu. Sementara kebingungan melanda sebagian muslimah yang sudah menyelesaikan atau tengah berjuang menyelesaikan pendidikannya kemana akan dimanfaatkan ilmunya itu nanti. Semuanya tersimpul

menjadi satu mengikat dan membatasi peran muslimah dalam sumbangannya terhadap kebangunan Islam.

### 3. Beberapa Pilar Peran Muslimah

Wanita muslimah bukanlah bilangan yang dapat diabaikan dan makhluk yang dapat disia-siakan. Rasulullah SAW. bersabda bahwa wanita adalah saudara kandung laki-laki. Islam memberikan peluang yang sama besar pada laki-laki maupun perempuan untuk mereguk sebanyak mungkin pahala yang Allah sediakan bagi mereka yang beramal. Ada beberapa pilar yang dapat dijadikan sandaran bagi muslimah untuk berkiprah dalam lapangan ilmiah dimasyarakat:

- a. Pria dan wanita memiliki derajat hak dan tanggung jawab yang sama disisi Allah Ta'ala. Namun jangan berpikir bahwa persamaan ini juga menuntut tugas yang sama. Sekali lagi, sebagaimana telah di ungkap diatas, keduanya ada dalam orbit yang berbeda. Keduanya memiliki tugas dan peran yang Berbeda-beda, namun saling melengkapi. Untuk itu, keduanya pun harus memiliki bekal yang cukup sehingga tugas yang di letakkan pada pundaknya dapat terlaksana.
- b. Pria dan wanita diberi bekal fitrah dan potensi yang sama. Saat Allah Tala menciptakan manusia, tak pernah dibedakan apakah ia perempuan atau laki-laki. Karena itu, peluang perempuan untuk berprestasi terbuka sama lebarnya dengan laki-laki. Sekali lagi, tentu keduanya berada pada orbit masing-masing. Maka tak heran jika Rasulullah saw memuji wanita Anshar yang giat bertanya: "Allah akan merahmati wanita Anshar, mereka tidak malu-malu lagi mempelajari agama."

#### 4. Wanita Islam haruslah wanita yang penuh dengan vitalitas dan kerja nyata.

Rasulullah saw menganjurkan agar kaum wanita selalu berkarya, "Sebaik-baik canda seorang mukminah dirumahnya adalah bertenun." Qailah Al-Anmariyah, seorang sahabat yang juga pedagang, pernah bertanya pada Rasul: "Ya Rasulullah, saya ini seorang pedagang. Apabila saya mau menjual barang, saya tinggikan harganya di atas yang diinginkan, dan apabila saya membeli, saya tawar ia dibawah yang ingin saya bayar." Maka Rasul menjawab, "Ya, Qailah! Janganlah kau berbuat begitu.

Kalau mau beli, tawarlah yang wajar sesuai yang kau inginkan, dikasih atau ditolak." Ustadz Umar Tilmisan menyatakan bahwa Islam tidak melarang seorang wanita menjadi dokter, guru sekolah, tokoh masyarakat, perawat, peneliti dalam berbagai bidang ilmu, penulis, penjahit serta profesi lain sepanjang itu tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya. Hendaknya aktivitas dibidang keilmuan itu tidak melupakan tugas utama seorang wanita sebagai penanggung jawab masalah kerumahaan. Seperti firman Allah dalam QS Al - Ahzab/33: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ  
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ  
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

"Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan Mem-bersihkan kamu sebersih-bersihnya".<sup>5</sup>

Jika keserasian ini terjaga, maka tak hanya ummat Islam yang beruntung karena mendapat tambahan tenaga dan patner baru dalam berjuang, namun cita-cita menegakkan kalimat Allah kian datang mendekat. Semoga Allah Ta'ala selalu menyertai langkah kita. Amin.

### **C. Tenunan Tradisional “Tenunan Kain Ulos Batak ”**

Kain tenun merupakan kain asli Indonesia yang pembuatannya tersebar didaerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali. Tekhnik dalam pembuatan kain ini sangat sederhana, dengan cara menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Biasanya produksi kain tenun dibuat dalam skala rumah tangga.

Seni tenun berkaitan erat dengan sistem pengetahuan, budaya, kepercayaan, lingkungan alam, dan sistem organisasi dalam masyarakat. Perbedaan budaya sosial dalam masyarakat beragam oleh sebab itu tenun pada masing-masing daerah memiliki perbedaan.

Seni tenun pada masyarakat bersifat partikular atau memiliki ciri khas tertentu, yang merupakan bagian dari representasi budaya masyarakat tersebut. Kualitas tenunan biasanya dilihat dari mutu bahan, keindahan tata warna, motif, pola dan ragam

---

<sup>5</sup>Departeman Agama RI, *Al -Qur'an dan Terjemahnya*. (PT. Sygma Examedia Arkanleema; Bandung: 2009), h, 400.

hiasannya. Kain tenun biasanya terbuat dari serat kayu, kapas, sutra, dan lain sebagainya.

Di daerah Sumatera Utara telah banyak mengembangkan hasil tenun seperti ulos, topi, dan songket. Di daerah Tapanuli Selatan tepatnya di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok. Usaha pertenunan ini sudah cukup besar. Kain tenun Pahae Aek Sagala dibuat dari benang sutra, katun dan polyester sehingga bisa dicuci dan perawatannya lebih mudah.

Penyebaran kain tenun Pahae Aek Sagala ini sudah cukup besar dan dikenal dikalangan masyarakat, mulai dari Sumatera Utara, hingga ke pulau Jawa. Meskipun pemasarannya bersifat lokal namun pembelinya datang dari berbagai negara disebabkan karena adanya pariwisata di Daerah Sipirok yang sangat mendukung.

Awalnya kain ulos bersifat sakral karena digunakan untuk kepentingan adat. Tidak hanya itu para petinggi negeri juga banyak yang telah memiliki kain tenun ini, contohnya Megawati Soekarno Putri ketika menjabat sebagai presiden memiliki kain tenun khas Desa Pahae Aek Sagala, menteri, hingga artis ibukota, pada pernikahan putri presiden Joko Widodo yaitu Kahiyang Ayu menggunakan hasil tenunan daerah Pahae Aek sagala dalam acara prosesi pernikahannya dengan Bobby Nasution sehingga menambah eksistensi dan menaikkan nilai jual di kalangan masyarakat.

Hampir seluruh Desa di Kecamatan Sipirok memiliki pertenenunan. Tenun tradisional yang dikerjakan dengan menggunakan alat tenun yang masih tradisional dan tersebar di 10 Desa yaitu :

Tabel 1.1 Persebaran Tenun di Sipirok

No	Desa yang Memiliki Pertenunan	Jumlah Alat Tenun Tradisional (Godokan)
1	Desa Baringin	26
2	Paran Julu	23
3	Silangge	90
4	Padang Bujur	11
5	Sigiring-giring Lombang	13
6	Sigiring-giring Dolok	16
7	Purba Sinomba	23
8	Pangurabaan	14
9	Hutasuhut	27
10	Arse Nauli	15

Ada beberapa penanggung jawab pengrajin di Sipirok yang terbesar adalah UD Resty milik Adventus Ritonga, yang merupakan perintis tenun di Sipirok, lalu Ali Napiah Sitompul pemilik Yanti Ulos dan siti hajar.

Kain tenun telah dikenal luas di masyarakat terbukti dengan Kabupaten Tapsel menjadi satu-satunya wakil Sumatera Utara dalam ajang pameran tekstil Adiwastra Nusantara tagun 2009 yang digelar di jakarta pada tanggal 12-19 April 2009. Hal ini membuktikan kain tenun Pahae Aek Sagala memang memiliki kualitas dan dapat menjadi salah satu hasil budaya kebanggaan Tapanuli Selatan.



Tenun Pahae Aek Sagala dipilih Karena secara kualitas hasil sudah baik dan menarik melalui motif dan warna. Melalui pameran ini Tapanuli Selatan boleh bangga karena Tapanuli Selatan yang pertama mengikuti pameran dibanding kabupaten lainnya. Pembuatan kain tenun dikerjakan dengan tenaga manusia secara tradisional menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu lama penyelesaian pengerjaan kain ini berbeda-beda. Ada yang selesai dalam tujuh hari dengan motif yang sederhana motif rumit dikerjakan selama sebulan hingga tiga bulan.

Motif-motif yang ada dalam tenun Pahae Aek Sagala tidak terlepas dari motif dasar yang diambil dari motif ulos Godang. Ulos Godang adalah kain tenun tradisional khas Tapanuli Selatan. Ulos Godang merupakan kain pertama yang dikenal oleh masyarakat Angkola yang digunakan oleh masyarakat dalam upacara adat religi dan ritual seperti perkawinan, memasuki rumah baru, upacara kematian, untuk menyambut tamu kehormatan.

Selain ulos Godang ada juga Parompa Sadun (Ulos Godang yang lebih kecil), yang digunakan pada acara yang lebih umum seperti acara kelahiran dikenal dengan acara mangalap parompa, yakni suatu acara mengambil parompa dari pihak anak boru kerumah mora dilakukan oleh kepala adat (Natobang Natoras). Biasanya diberikan oleh pihak mora kepada cucunya atau anak pertama dari anak perempuan, sebagai tanda untuk mengukuhkan kekerabatan antara mora dengan pihak anak boru.

Kain Pahae Aek Sagala memiliki arti yang diambil dari motif yang ada pada ulos Godang, yang penuh dengan simbol-simbol dan pesan-pesan akan ajaran hidup yang harus dijalani dan dimiliki oleh perempuan Batak, mulai dari ketika gadis tersebut

melangkahkan kaki keluar rumah hingga harus menjaga harkat dan martabat suami yang tidak meninggalkan malu untuk orang tuanya.

Pemberian nama untuk kain tenun tidak ada kekhususan tertentu melainkan hanya karena pembuatannya berada di Desa Pahae Aek Sagala dan merupakan pelopor kain tenun di Tapanuli Selatan. Pahae Aek Sagala merupakan sentra kain tenun pertama di Tapanuli Selatan dan kini mulai meluas ke daerah Kota Padangsidempuan. Hanya ada di satu tempat yaitu di daerah Desa Aek Bayur Kecamatan. Padang sidempuan Batu nadua namun tidak diberi nama pertenenan melainkan pertenenan Singengu.

Kain tenun ini mulai dipatok dengan harga yang beragam. Harga terendah yaitu Rp 800.000 dan harga paling tinggi yaitu Rp 7.000.000.-10.000.000 tergantung dari bahan dan motif kain. Adapun keunggulan dari kain tenun ini yaitu tidak memerlukan perawatan khusus seperti kain songket dan tenun lain mudah dicuci karena menggunakan bahan polyester sebagai bahan dasarnya namun ada juga semi sutera atau sutra biasa.

Sebagai produk hasil industri rumahan kain tenun Pahae Aek Sagala merupakan ekonomi kreatif yang sampai saat ini cukup diminati dan dikagumi serta tetap eksis di kancan nasional. Wisatawan yang berkunjung ke Tapanuli Selatan menggunakan kain tenun Pahae Aek Sagala sebagai buah tangan, baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, oleh sebab itu kain tenun Pahae Aek Sagala telah terkenal hingga ke Singapura dan Malaysia.

Kegiatan menenun di Desa Pahae Aek Sagala pertama kali dilakukan oleh bapak Advenius Ritonga pada awal tahun 1987. Pada saat itu masyarakat masih banyak yang

tidak terima akan pekerjaannya sebagai penenun karena masyarakat menganggap bertenun adalah pekerjaan perempuan dan apabila dikerjakan oleh laki-laki akan menimbulkan bencana untuk desa karena itu masyarakat dan keluarganya mengucilkan dan menghina.

Pengucilan yang dialaminya diperkuat karena Bapak Advenius merupakan keluarga keturunan raja huta di desa tersebut. Dia dianggap sama saja dengan menghina para tetua. Seiring berjalannya waktu karena himpitan ekonomi yang dialami keluarga, dan Bapak Advenius bisa membantu dari hasil tenunan miliknya. Akhirnya keluarga menerima pekerjaan Bapak Adven sebagai penenun.

Setelah diterima dan mampu membantu ekonomi keluarga Bapak Adven melanjutkan usahanya. Dari tenun dia mulai dikenal hingga ke ibu kota. Dia diundang Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai tamu dalam satu acara untuk memperkenalkan hasil tenunannya. Sampai sekarang usaha tenun kian berkembang dan berhasil. Masyarakat dibina agar mampu menghasilkan tenun yang berkualitas. Hasil tenun yang dikerjakan diberikan kepada Bapak Adven dan mereka diberikan upah dari hasil tenunan tersebut.

#### **D. Pengertian Kesejahteraan Keluarga**

##### **1. Konsep Sejahtera**

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansakerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang

yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan atau sejahtera memiliki empat arti, yaitu :

- a. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- b. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.
- d. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidak mampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja.

Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja dan dikenal sebagai workfare. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai suatu keadaan yang meliputi rasa aman, tenang lahir dan batin karena merasa sebagian besar kebutuhan tercapai.<sup>6</sup>

## 2. Konsep Keluarga

Keluarga adalah wadah utama dan agen pertama pensosialisasian kultur disetiap lapisan masyarakat. Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak, keluarga merupakan dunia inspirasi bagi anak-anak. Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapatkan pelajaran berbagai hal yang ada dalam keluarga, tanpa disadari bahwa apa yang terjadi dalam keluarga memberikan pengaruh sangat besar bagi kehidupan mereka. Ayah dan ibu sebagai orang dewasa dalam keluarga berperan sangat penting dalam membuat sistem dalam keluarga, ia membuat aturan disiplin, mentransmit nilai-nilai baik positif ataupun negatif kepada anak, sehingga akan membentuk perilaku anak sebagai anggota keluarga.

Menurut Soekanto keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga juga dapat di artikan sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggota-

---

<sup>6</sup>Nurlia Farida, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, <http://nurliafarida.blogspot.co.id> ( 14 februari 2020 ).

anggotanya terikat oleh adanya hubungan. Perkawinan yang diatur oleh undang-undang serta hubungan darah (anak kandung) atau (anak adopsi) dan mengabdikan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan bersama untuk kelangsungan hidup yang dilandasi rasa cinta kasih dan sayang serta tanggung jawab.

### 3. Konsep Kesejahteraan Keluarga

Keluarga yang terbentuk berdasar atas perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Keluarga sejahtera dalam pengertian BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan sosial juga dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan hidup dan material yang layak bertaqwa kepada Tuhan.

Seperti tertuang dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dalam 1 dinyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Untuk mencapai kesejahteraan sosial yang ada di bumi, maka manusia sebaiknya berpedoman pada petunjuk, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Baqarah/2: 38, sebagai berikut :

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَأَمَّا يَٰٓأَتَيْنٰكُمْ مِّنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya :

“Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”<sup>7</sup>.

Ayat diatas merupakan rumusan petunjuk dari Allah kepada Adam serta anak cucunya dalam mengusahakan kesejahteraan sosial selama berada di bumi. Menurut Sayyid Qutb dalam buku Misbahul Ulum, sistem kesejahteraan sosial yang diajarkan oleh Islam bukan sekedar apapun bentuknya. Bahkan dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seorang ternyata dapat memenuhi kebutuhannya.

Hal ini tercermin ketika seseorang datang kepada Nabi Saw, mengadukan kemiskinannya Nabi Saw. Tidak memberinya uang tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil kayu lalu menjualnya. Menurut Quraish Shihab, kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan sosialnya.

#### 4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga

##### a. Faktor Nilai Hidup :

---

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al -Quran dan Terjemahannya, (Sidimpuan Toha Putra, 1989), h. 7

Sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya. Nilai hidup merupakan “konsepsi” artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang di inginkan.

b. Faktor Tujuan Hidup:

Sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai. Dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.

c. Faktor Standar Hidup:

Tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

## 5. Indikator dan Kriteria Keluarga

Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung didalam undang-undang no.10 Tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variable komposit yang terdiri dari berbagai indikator yang spesifik dan operasional. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di Desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga di rancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat di pahami dan dilakukan masyarakat di Desa.

Atas dasar pemikiran diatas, maka indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, kantor/sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesaran/petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang di samping telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 1 sampai 9 yaitu :

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.

2. Paling kurang, sekali dalam seminggu keluarga menyiapkan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
4. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
5. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
6. Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
8. Seluruh anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
9. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

#### d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang memenuhi dan dapat pula memenuhi syarat-syarat pengembangan keluarga yaitu:

1. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
2. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.

3. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.<sup>8</sup>

### **E. Pengaruh Ekonomi dan Pendidikan dalam Keluarga**

Kondisi ekonomi suatu keluarga akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhannya, maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

Begitu pula sebaliknya, jika keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, maka dikatakan tidak sejahtera. Rendahnya kondisi sosial ekonomi suatu keluarga dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, intelektual dan mental anak-anak. Kondisi sosial ekonomi yang rendah membuat anak mereka sulit sekali memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas mereka.

Ini berlainan sekali dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya tinggi dan terdidik, mereka mempunyai kesempatan lebih luas untuk memperoleh fasilitas dan sarana guna mengembangkan kemampuan anak-anaknya, kondisi ini sangat mempengaruhi hasil atau prestasi pendidikannya sehingga banyak yang tidak mampu

---

<sup>8</sup>Nurlia Farida, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, <http://nurliafarida.blogspot.co.id> (26Juni 2016).

menyelesaikan sekolah. Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk didalam bidang pendidikan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, berikut buku yang berkaitan dengan objek penelitian, maka penulis memfokuskan pada peran muslimah penenun kain Ulos Batak (Tonun) terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Abdul Haris R, dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutra di Kabupaten Wajo”. alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2013 Menurut penulis produktivitas tenaga kerja dan tingkat upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tenun sutra pada tingkat signifikansi 10 persen.<sup>9</sup>
2. Dimas R. Panggabean. dengan judul “Tinjauan Sosial Ekonomi Penenun Ulos di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara”. alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang kondisi sosial

---

<sup>9</sup>Abdul Haris R, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutra di Kabupaten Wajo*, (Universitas Sumatera Utara, 2013)

ekonomi penenun ulos yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga penenun ulos.<sup>10</sup>

3. Anggita Putri Laila Balkis Lubis. dengan judul “Mempertahankan Motif Tenun Tradisional Sebagai Ekonomi Kreatif “Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Pengrajin Tenun Ulos Silangge menulis bentuk skripsi Tahun 2015 .<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Dimas R. Panggabean, *Tinjauan Sosial Ekonomi Penenun Ulos di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara*,(Universitas Sumatera Utara,2015)

<sup>11</sup> Anggita Putri Laila Balkis Lubis,*Mempertahankan Motif Tenun Tradisional Sebagai Ekonomi Kreatif*.(Unersitas Sumatera Utara,2015)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

##### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan memilih lokasi ini karena pengrajin tenun di daerah ini masih banyak dan bahkan menjadi satu-satunya mata pencaharian mereka.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

##### 1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang dibutuhkan untuk mengetahui peranan Muslimah penenun kain Ulos Batak terhadap kesejahteraan keluarga. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologi suatu pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh, serta berubahnya perserikatan-perserikatan kepercayaan dan keyakinan. Pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang besar.

## 2. Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Pendekatan kesejahteraan Sosial berupa pendekatan *mezzo*, yaitu pendekatan yang dilakukan terhadap beberapa orang. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan klien sebagai media intervensi. Pendidikan dan penelitian, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.<sup>12</sup>

### **C. Informan Penelitian.**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu :

---

<sup>12</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX, Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dan subjek penelitian terdiri dari :

- a. Para muslimah penenun.
- b. tokoh perempuan.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu sebagai penenun yang paling mengetahui tentang peran Muslimah penenun kain Ulos Batak (Tonun) terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan untuk memberikan keterangan penelitian.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

1. Kepala desa.
2. Tokoh masyarakat.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk yaitu:

1. Observasi



Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui keadaan objektivitas kehidupan dilokasi penelitian. Dengan mengamati rutinitas Muslimah penenun dalam kehidupan keluarga masyarakat

## 2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian teknik wawancara mendalam atau *in-dept* interview yang merupakan wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang informan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini mengenai peran dan tantangan yang dihadapi perempuan penenun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *In-depth interview* di lakukan dengan bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, Dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dan dalam wawancara penulis menggunakan alat perekam.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk di gunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan makna kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil

wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>13</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyedarhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas disusun secara sistematis, serta di tonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian di pilihan mana yang di butuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung<sup>14</sup>.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan. Setelah pengumpulan data. Penulis mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h. 210.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, IKAPI) h. 249.

penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Desa Pahae Aek Sagala**

Desa Pahae Aek Sagala berdiri dengan kokoh sebelum zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu masih bernama “kampung ni halak ritonga” yang dikepalai oleh “Harajaon” dan dibantu oleh para pegawai-pegawainya namun selang beberapa waktu desa tersebut kampung itu berubah menjadi Desa Pahae Aek Sagala. Desa tersebut adalah tempat para pemangku adat yang memiliki kekeramatan luar biasa dan para ulama-ulama handal sehingga orang-orang luar Desa merasa segan dan sangat menghormatinya.<sup>15</sup>

Berakar kekeramatan itu maka bahaya yang akan menimpa Desa beralih ketempat lain, kemudian para pemerintah menginstruksikan tentang adanya pembentukan desa maka kampung ni halak ritonga kemudian para pemerintah menginstruksikan tentang adanya pembentukan desa maka kampung ni halak ritonga berubah menjadi Desa Pahae Aek Sagala yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa.

---

<sup>15</sup>*Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pahae Aek Sagala 2012-2017 (Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun, 2020).*

Sejak terbentuknya Desa Pahae Aek Sagala telah dipimpin oleh 6 (enam) orang kepala desa dimulai dari kepala desa pertama bapak Ahmad Burairah, kedua bapak Djalaluddin, ketiga Puang Calla, keempat bapak M. Dayang sebagai kepala desa yang cukup dihormati dan disegani, kelima Baharuddin dan kepala desa yang keenam bapak Robinson.<sup>16</sup>

## 2. Keadaan Alam dan Geografis

### a. Letak Wilayah

Desa Pahae Aek Sagala merupakan salah satu desa di kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Pahae Aek Sagala terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Tanjung Medan, Dusun Sigiring-Giring Dolok, Dusun Sigiring-Giring Lombang, Dusun Tanjung Sigel-Gel, Dusun Silangge.

### b. Batas Wilayah

Desa Pahae Aek Sagala mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sappean.
- 2) Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Pangurabaan.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Purba Tua.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ramba Siasur.

---

<sup>16</sup>*ibid*

Dimana pusat pemerintahan dipusatkan di Dusun Silangge dan disitu pulalah di tempatkan Kantor Kepala Desa.

#### c. Geohidrologi

Wilayah Desa Pahae Aek sagala dialiri oleh sebuah sungai yang lumayan besar yang biasa disebut warga sebagai Aek Sagala. Namun debit airnya sangat bagus sebagian besar masyarakat memanfaatkannya sebagai sumber matai air untuk persawahan (waduk) yang mengairi sawah seluas 17 hektar dan keperluan lainnya.

#### d. Klimatologi

Kondisi iklim disebagian besar Desa Pahae Aek Sagala tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah Kecamatan Sipirok dan bahkan Desa Pahae Aek sagala tidak jauh dengan iklim wilayah Kecamatan Sipirok dan bahkan Desa Pahae Aek Sagala secara umm memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dengan temperatur suhu udara rata-rata berkisar antara 22,00 C sampai 30,46 C dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 31,00 C serta suhu minimum 20,70 C terjadi pada bulan Juni.

Kelembapan udara berkisar antara 80,00% udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan November 85,00% sedangkan kelembapan minimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 78,00%. Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama rata-rata 68,67%, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan

Juli sebesar 86,00% dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan Februari, November dan Desember sebesar 49,00%..

Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tekanan udara berkisar antar 1.001,60 MBS sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2008 sebesar 144,29 MM dengan curah hujan terendah bulan Juli sebesar 0,00 MM dan curah hujan tertinggi pada bulan November sebesar 448,0 MM.<sup>17</sup>

e. Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa Pahae Aek Sagala )

Tabel 4.1

Jarak Pusat Pemerintahan di Desa Pahae Aek Sagala

No	Pusat pemerintah	Jarak
1	Jarak dari pemerintah kecamatan	2 km
2	Jarak dari pemerintah kabupaten	20 km
3	Jarak dari Ibu kota provinsi	300 km

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa jarak Desa dengan pemerintah pusat, hanya berjarak  $\pm 2$  Km dengan kabupaten berjarak  $\pm 20$  Km dan dengan Ibu Kota Provinsi  $\pm 300$  Km. berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa jarak dari

<sup>17</sup>Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pahae Aek Sagala 2012-2017 (Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun, 2020).

pemerintahan Desa dengan pusat Pemerintahan Kecamatan sangat dekat, sehingga memungkinkan menjadi potensi tersendiri bagi Desa Sapirook terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>18</sup>

### 3. Kependudukan

Penduduk merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduk, Karena penduduk menjadi pengelola dari potensi masing-masing wilayah.

Table 4.2

Jumlah Penduduk di Desa Pahae Aek Sagala

No	Dusun	L	P	Jumlah
1	Tanjung Medan	80	120	200
2	Sigiring-giring dolok	100	120	220
3	Sigiring-giring lombang	100	124	224
4	Sigel-gel	97	145	242
5	Silangge	166	100	266
	Jumlah	543	609	1.152

---

<sup>18</sup>*ibid*



Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pahae Aek Sagala berjumlah 5337 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 2616 jiwa, sedangkan perempuan 2.421 jiwa. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.<sup>19</sup>

Tabel 4.3

## Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Pahae Aek Sagala

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	Lulusan sd/ sederajat	300 orang
2	Lulusan SMP/ sederajat	150 orang
3	Lulusan SLTA/ sederajat	17350 orang
4	Lulusan Diploma (D1, D2, D3)	5 orang
5	Lulusan Sarjana (S1, S2, S3)	10 orang
6	Tidak tamat SD/ tidak sekolah	120 orang
	Jumlah	735 orang

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pahae Aek Sagala berjumlah 5.337 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 2.616 jiwa,

---

<sup>19</sup>*ibid*

sedangkan perempuan 2.421 jiwa. Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dengan jumlah penduduk perempuan.<sup>20</sup>

#### 4. Keadaan Sosial

##### a) Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Desa Pahae Aek sagala meliputi sumber daya alam non hayati yaitu : air, dan lahan. Sedangkan sumber daya alam hayati yaitu : Perkebunan, flora dan fauna. Sumber daya air di Desa Pahae Aek Sagala terdiri dari air tanah termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologist sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan.

##### b) Sumber daya manusia

Desa Pahae Aek Sagala merupakan salah satu desa di kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Pahae Aek Sagala terdiri dari 5 dusun yaitu *Silangge, Sigel-Gel, Tanjung Medan, Sigiring-Giring Lombang, Sigiring-Giring Dolok*, Kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2013 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun ke atas tercatat sebanyak 385 jiwa yang

---

<sup>20</sup>*ibid*

tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada.

#### 5. Keadaan Ekonomi

Desa Pahae Aek Sagala kami analisa sebagai salah satu Desa Swakarsa bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu mata pencaharian penduduk sudah mulai bergeser dari sektor primer ke industri. Penerapan teknologi pada usaha pertanian, kerajinan dan sektor sekunder mulai mulai berkembang.

Meskipun dalam pendataan terakhir mengidentifikasi adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 1.006 kepala keluarga yang ada, sebanyak 729 KK masih tergolong miskin dan 66 KK yang sangat miskin atau berdasarkan presentase sekitar 81,49% masih tergolong tidak mampu (sumber jamkesmas dan jamkesda) itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan surat keterangan tidak mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya rumah sakit atau untuk pendidikan anaknya.

Tabel 4.3

## Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pahae Sagala

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	350 orang
2	Penenun	450 orang
3	Pensiunan/Polri/Tni	20 orang
4	Perajin kerajinan	70 orang
5	Tukang Kayu	10 orang
6	Tukang Bangunan	45 orang
7	Tukang becak	20 orang
8	Wirasuwasta	10 orang
9	Tukang gula aren	20 orang
	Jumlah	995 orang

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mata pencaharian terbanyak di Desa Pahae Aek Sagala yaitu Petani dikarenakan lokasi Desa Pahae Aek Sagala itu sendiri berada di lereng gunung dan tingkat pekerjaan masyarakat di Desa Pahae Aek Sagala masih tergolong cukup rendah salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *ibid.*

## 6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebuah wilayah merupakan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar mendorong terwujudnya lingkungan yang optimal dan berpengaruh pada kelancaran aktifitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana.

### a. Sarana

#### 1. Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah, bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan jika sudah memenuhi kriteria untuk tersedianya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu sumber yang menjadi tolak ukur mutu sekolah

Tabel 4.4

Sarana Pendidikan di Desa Pahae Aek Sagala.

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Gedung <i>Paud</i>	1

2	Gedung <i>Sd</i>	1
3	Gedung <i>Smp</i>	1
4	Gedung Madrasah	-
	Jumlah	3

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa di Desa Pahae Aek Sagala terdapat 3 gedung sekolah yang terdiri dari 1 gedung pendidikan anak usia dini (PAUD), 1 sekolah dasar (SD), 1 Gedung SMP.<sup>22</sup>

## 2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena menyangkut kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan hidup, serta perilaku hidup sehat dan bersih.

Tabel 4.5

No	Sarana kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	1
2	Sarana air bersih	1
	Jumlah	2

### Sarana Kesehatan di Desa Pahae Aek Sagala

---

<sup>22</sup>*ibid*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa di Desa Pahae Aek Sagala terdapat 2 sarana unit kesehatan yang terdiri dari 1 posyandu, 1 sarana air bersih.<sup>23</sup>

### 3) Sarana umum di desa silangge

Tabel 4.7

No	Sarana umum	Jumlah
1	Jalan	4
2	Jembatan	1
	Jumlah	5

Sarana Umum di Desa Pahae Aek Sagala

### 4) Sarana Peribadahan

Tabel 4.8

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Gereja	1
	Jumlah	6

---

<sup>23</sup>*ibid*

## b. Prasarana

Aspek sarana sangat penting dalam pengadaannya. Aspek sarana merupakan aspek yang berfungsi untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Jaringan prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik atau sistem bangunan yang memungkinkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan pemukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya.

### 1. Transportasi

Sistem transportasi merupakan suatu system yang sangat penting bagi masyarakat untuk membantu melanjutkan aktivitasnya diluar rumah. Sistem transportasi masih tergolong sangat susah dikarenakan angkot tidak masuk ke dalam Desa tersebut selain kendaraan milik pribadi seperti motor.

2. Kondisi jalan yang ada di desa Pahae Aek Sagala tergolong baik.

3. Jaringan air bersih



Sistem penyediaan air bersih di Desa Pahae Aek Sagala secara umum masyarakatnya memperoleh dari air sumur gali dan air sumur hasil pengeboran.

#### 4. Bentuk penyediaan energi listrik

Dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sarana energi dan penerangan, di Desa Pahae Aek Sagala sudah menerima pelayanan dan pengembangan listrik.

#### 5) Jaringan Komunikasi

Sudah sangat lancar dikarenakan desa tersebut sudah dekat dengan kota sipirok.

#### 6) Sarana Kebersihan

Di Desa Pahae Aek Sagala pengelolaan sampah hanya dilakukan oleh setiap rumah tangga dengan cara dibakar.

#### 7. Pemerintah Desa

Tabel 4.9

Pejabat Administrasi Pemerintah di Desa Pahae Aek Sagala

No	Nama	Jabatan	Tempat tugas
1	Robinson Hutasuhut	Kepala Desa	Pahae Aek Sagala
2	Saut Baima	Sekretaris Desa	Kantor Desa
3	Indra Pranata Putra	Kaur Administrasi	Kantor Desa

4	Riswan Pardomuan	Kaur Keuangan	Kantor Desa
5	Fadly Tanjung	Kaur Umum	Kantor Desa
6	Anwar Saputra	Kaur Pemerintahan	Kantor Desa
7	Amal Sandi	Kepala Dusun	Silangge
8	Mara Soli	Kepala Dusun	Tanjung Medan
9	Birman	Kepala Dusun	Sigiring-giring Dolok
10	Iwan Sagala	Kepala Dusun	Sigiring-giring Lombang
11	Fahri Ritonga	Kepala Dusun	Sigel-gel

### **B. sejarah Ulos Batak**

Ulos Batak adalah kain tenun khas Batak berbentuk selendang yang melambangkan ikatan kasih sayang. Kain Ulos telah menjadi bagian kebudayaan masyarakat Batak. Dahulu nenek moyang suku Batak merupakan manusia gunung begitu sejarah menyebutkan, itu disebabkan kebiasaan mereka tinggal di daerah pegunungan, dengan mendiami dataran tinggi berarti mereka arus siap melawan dinginnya cuaca, dan angin.

Pada awalnya nenek moyang Batak mengandalkan sinar matahari dan api sebagai tameng melawan rasa dingin namun mereka menyadari matahari tidak bisa diandalkan pada malam hari dan api yang dinyalakan juga akan padam. Karena kebutuhan yang mendesak lahirlah ide menciptakan Ulos sebagai penghangat tubuh produk budaya asli suku Batak. Dari sinilah awal mula sejarah Ulos bermula.

Sejarah ulos ini juga masuk dalam buku yang di tulis oleh antropolog Kanada yang sangat menyukai Ulos dan budaya Batak dalam bukunya dia menyatakan bahwa perkembangan Ulos sudah mulai berkurang. Pengrajin tenun dahulu lebih banyak daripada sekarang. Pergeseran tersebut diakibatkan oleh berkurangnya minat dan penggunaan Ulos. Namun kini ulos mulai bangkit dengan gaya baru yang lebih segar membuat Ulos bukan hanya digunakan oleh kaula tua, namun juga oleh anak muda.

Ulos ini merupakan simbol restu, kasih sayang dan persatuan, sesuai dengan pepatah Batak yang berbunyi: Ijuk pangihot nihodong, Ulos pangihot niholong, yang artinya jika ijuk adalah pengikat pelepah pada batangnya maka ulos adalah pengikat kasih sayang yang terasa sama. Ikatan kasih ini baik antara anak dan orang tua, maupun seseorang dengan orang lain. bentuknya menyerupai selendang dengan panjang 1,8 meter dan lebar 1 meter. Kedua ujung Ulos memiliki rumbe (rumbai) dengan panjang 15 cm, namun tidak semua Ulos itu memiliki rumbe.

Etnis Batak terdiri dari beberapa sub suku yaitu ada Batak Toba, Karo, Mandailing, Simalungun dan juga Batak Angkola, oleh sebab itu Ulos yang dimilikinya pun berbeda-beda, baik dari warna maupun corak. Secara harfiah, Ulos berarti kain atau

selimut namun itu diambil dalam konteks adat, sedangkan yang dipakai untuk kain adalah kata Abit, dan banyak masyarakat yang menyebut Ulos dengan istilah Abit Godang atau kain besar.

Sipirok sebagai salah satu wilayah yang dihuni oleh masyarakat Batak Angkola dan memiliki Ulos yang dikenal dengan Ulos Angkola. Ulos berarti selimut yang menghangatkan tubuh dan melindunginya dari terpaan udara dingin. Menurut kepercayaan leluhur suku Batak ada tiga sumber yang memberi panas kepada manusia, yaitu matahari, api dan Ulos.

Tradisi menenun dalam masyarakat Pahae Aek Sagala menjadi satu bentuk usaha keluarga yang menjadi perwujudan dari konsep yang mendudukan perempuan sebagai pendamping kaum lelaki untuk bersama-sama memikul tanggung jawab membangun keluarganya. Disamping itu tradisi menenun juga menjadi lembaga pendidikan keluarga bagi anak-anak remaja putri untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan budaya.

Kain Ulos Batak yang bercorak dibangun atas garis-garis lurus yang berdiri vertikal dan melintang secara horizontal dan saling berpotongan antara satu dengan yang lainnya. Garis-garis tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk kuat dan tegasnya aturan dalam aturan Pahae Aek Sagala yang mengatur hubungan secara antara rakyat dan pemimpinnya dan diantara sesama pemimpin atau sesama rakyat rakyat secara horizontal dengan memperhatikan sesama dalam masyarakat. Selain itu juga ditemukan hubungan yang senantiasa dipelihara oleh masyarakat Pahae Aek Sagala

dalam kehidupan religius mereka dengan menjaga hubungannya dengan manusia (hablumminannas) dan hubungan dengan Allah (habluminallah).

Masyarakat Pahae Aek Sagala menyebut bentuk garis-garis yang saling berpotongan itu sebagai “pagar”. Sesuai dengan fungsinya maka pagar adalah sebuah benda yang ditemukan dalam kehidupan yang berfungsi untuk menjaga dan melindungi rumah atau sesuatu dari ancaman atau gangguan dari luar dirinya, pagar juga berfungsi untuk menjadi pemisah antara yang hak dan yang bukan dan pemisah bagian-bagian dari suatu keutuhan.

Pengaruh Ekonomi dan Pendidikan dalam Keluarga Keadaan ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, pendapatan dan pemilikan kekayaan atau fasilitas. Pendidikan adalah jalan terbaik meningkatkan taraf kehidupan sebuah generasi.

Penenun di Desa Pahae Aek Sagala sekarang mulai berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya dengan corak Ulos yang mulai bervariasi, harga tiap Tenun yang mulai membaik walaupun belum bisa menyamai harga sarung hasil produksi mesin dan pemasaran yang tidak lagi dilakukan hanya di rumah-rumah saja melainkan mulai keluar ke pasar tradisional bahkan sampai ke luar kota.

Adanya penenun di Desa Pahae Aek Sagala memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak-anak di Desa Pahae Aek Sagala. Dimana pendapatan dari hasil menenun menjadi salah satu alternatif untuk kelangsungan pendidikan anak-anaknya.<sup>24</sup>

### ***C. Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak (Tonun) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga***

#### 1. Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak dalam meningkatkan Kesejahteraan

Keluarga Salah satu kekayaan budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia yaitu kain tradisional yang banyak dikenakan untuk keperluan adat suatu daerah maupun acara penting lainnya. Bila masyarakat Jawa sangat terkenal dengan kerajinan batik, maka masyarakat di Tapanuli Selatan lebih terkenal akan kain tenun tradisionalnya. Salah satunya yaitu berupa kain tenun Ulos Batak dan paroppa batak tenun khas Tapanuli Selatan yang diproduksi dari Desa Pahae Aek Sagala di Sumatera utara.

Desa Pahae Aek Sagala Kabupaten Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari 5 dusun yaitu *Silangge, Tanjung medan, Sigel-gel, Sigirinng- giring lombang* dan *sigiring-giring dolok*. Sebagian besar perempuan yang ada di Dusun Silangge bekerja sebagai penenun sedangkan perempuan yang ada di Dusun lainnya dalam kesehariannya bekerja sebagai pemintal tali (panggulang) dan sebagian kecil bekerja sebagai penenun. Dari data yang didapatkan di Desa Pahae Aek Sagala mayoritas perempuan bekerja

---

<sup>24</sup>Anggita Putri Laila Balkis, *Mempertahankan Motif Tenun Tradisional Sebagai Ekonomi Kreatif*, skripsi (Unersitas Sumatera Utara 2014)

sebagai penenun dengan jumlah 450 orang. Perempuan yang ada di desa Pahae Aek Sagala membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan menenun.

Menenun bagi masyarakat desa Pahae Aek Sagala menjadi sebuah tradisi yang dikerjakan secara turun menurun. Awalnya menenun hanya dilakukan sebagai pengisi waktu untuk seorang istri yang menunggu suaminya pulang dari menarik becak dan pulang dari sawah. Setiap garis yang dibuat menggambarkan istilah-istilah orang batak mulai dari rumah batak dan lain sebagainya. Saat memasuki desa ini, suasana tradisional masih kental terasa dengan rumah-rumah panggung dari kayu yang puluhan tahun dan cara hidup masyarakat yang juga masih memegang teguh adat istiadat Tapanuli Selatan.

Masyarakat di Desa Pahae Aek Sagala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya tidak terlepas dari peran seorang perempuan baik sebagai seorang istri, ibu untuk anak-anaknya, mengurus rumah tangga maupun sebagai tulang punggung untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Peran perempuan sebagai seorang istri untuk suaminya yaitu melakukan tanggung jawabnya dalam mendampingi suaminya dalam suka maupun duka. Peran Muslimah sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya dimana ibu mendidik anak-anaknya dengan baik.

Peran muslimah/istri dalam mengurus rumah tangganya yaitu mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan rumah diantaranya seperti memasak, mencuci, menyapu dan lain-lain. Peran muslimah/istri dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan bekerja mencari penghasilan tambahan.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan Ronalsyah:

”dari dulu mereka menopang hidup keluarganya dengan menenun, cuman pendapatannya masih terlalu minim. Tetapi dari hasil pendapatannya minim itu mereka tetap bisa mempertahankan keluarganya. Dengan melihat kondisi saat ini dimana kebutuhan semakin hari semakin meningkat maka penghasilan dari menenun saja tidak cukup jika suaminya tidak bekerja. Contohnya menarik becak dan buruh.”<sup>25</sup>

Hal serupa juga telah diutarakan oleh Raya Siregar yang berprofesi sebagai penenun

“dasar penghasilan seorang perempuan dalam membantu suami yang pergi menarik becak dan pergi kesawah. Hasilnya mungkin sedikit baik ada yang dikerjakan dari pada menunggu dan tidak mempunyai kesibukan. Dari menenun juga ada yang bisa didapat untuk membeli kebutuhan sehari-hari.”<sup>26</sup>

Berdasarkan dari informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga memberikan kontribusi yang besar terbukti dengan kondisi sosial penenun yang saat ini mengalami perubahan dari segi ekonomi khususnya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Mengingat bahwa kondisi saat ini dimana kebutuhan pokok semakin hari semakin meningkat jadi tidak ada salahnya jika Muslimah turut mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu seorang ibu dalam rumah tangga.

---

<sup>25</sup>Ronalsyah (43) tokoh masyarakat, *wawancara*, Desa pahae Aek Sagala kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. 12 agustus 2020.

<sup>26</sup> Raya Siregar (54) *wawancara*, Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.



Desa Pahae Aek Sagala merupakan daerah pegunungan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani dan penenun. Hampir semua laki-laki di Desa Pahae Aek Sagala bekerja sebagai penarik becak dan istri mereka bekerja sebagai penenun. Para perempuan menenun setelah pekerjaan rumahnya selesai seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan setelah anaknya berangkat sekolah.

Para penenun biasanya dapat menyelesaikan 10 kain Ulos Batak dalam sebulannya namun ada juga yang hanya menyelesaikan 15 Kain Ulos Batak, tergantung dari kesibukan penenun. Berbicara tentang pendapatan penenun dari hasil penjualan kainnya, penenun bisa mendapatkan upah 2 juta jika dijual kepenampung.

Sedangkan jika konsumen memesan langsung kepenenun maka upah yang bisa didapat berkisar 300 ribu perkainnya. Beda lagi dengan penampung yang memiliki lebih banyak upah karena menemukan pemasaran jadi bisa memberikan harga yang lebih tinggi kepada konsumen. Penghasilan penenun jauh lebih sedikit dibandingkan dengan memintal tali karena memintal tali perharinya bisa mendapatkan  $\pm$  30 ribu.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Putri Lila yang bekerja sebagai penenun:

“dalam satu bulan sebenarnya bisa jadi 10 kain Ulos, tergantung dari kesibukan masing-masing penenun dan kondisi kesehatan, bahkan ada juga yang hanya 1 selesai dalam satu bulannya. Harga perkainnya berbeda dan harganya yang

menjulangi tinggi kalau konsumen pesan langsung ke penenun dengan melalui perantara penampung”.<sup>27</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Nurliana Dalimunthe yang bekerja sebagai penenun dan penjual sayur-sayuran:

“lebih besar hasil yang didapat dari hasil tenun yang hanya siap satu kain ulos dalam satu bulan atau sering disebut *paroppa sadun* yang harganya mencapai 1,5 juta hanya dengan ukuran 200 cm . Namun tenaga yang dikeluarkan untuk menyelesaikannya. Makanya saya cari penghasilan sampingan untuk menutupi kebutuhan dapur dengan menjual sayur-sayuran.”<sup>28</sup>

Berdasarkan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesibukan penenun juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap proses penyelesaian. Masalah harga yang ditawarkan pun bervariasi. Jika konsumen memesan langsung ke penenun maka harganya pun lebih tinggi. Biasanya juga dilihat dari tingkat kesulitan pembuatan motif (*Toppa*).

Sedangkan untuk mendapatkan upah yang banyak harus bekerja dengan keras begitulah gambaran bekerja sebagai penenun kain Ulos Batak. Di tanah Tapanuli Selatan wanita telah setara dengan laki-laki baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Status wanita muslimah dalam masyarakat Tapanuli Selatan memang sedikit berbeda dengan beberapa etnis lain di Indonesia.

---

<sup>27</sup>Putri lila (53) wawancara, Desa Pahae Aek sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 16 Agustus 2020

<sup>28</sup>Nurliana Dalimunthe (24) wawancara, Dusun Tanjung Medan Kecamatan Tapanuli Selatan, 23 September 2020.

Dimana pada umumnya wanita memegang peran dalam mengurus rumah tangga dan suami sebagai kepala rumah tangga sekaligus berkewajiban menfkahi dan menghidupi keluarga. Sedangkan ditanah Tapanuli Selatan, wanita tidak hanya aktif mengurus rumah tangga, tetapi juga aktif membantu suami dalam mencari nafkah demi menghidupi keluarga. Prinsip hidup ini kemudian dikenal dengan prinsip “paet manis akkon rap mangarasoï” yang artinya sama-sama menderita (sependeritaan) dimana suami istri saling sepenanggungan yang mendudukan wanita sebagai pendamping kaum lelaki untuk bersama-sama memikul tanggung jawab membangun keluarganya.

Ketika suaminya pergi menarik becak dan pergi kesawah maka tanggung jawab keluarga sepenuhnya dibebankan kepada sang istri maka disitulah salah satu peran terbesar seorang istri untuk tetap menjaga ekonomi keluarganya agar tetap bisa melangsungkan hidup keluarganya dengan memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil tenunnya.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Tono Ritonga.

“di Tapanuli Selatan itu ada yang namanya paet manis akkon rap mangarasoï. Dimana artinya itu kerjasama yang dibangun dalam keluarga seperti sepenanggungan, bergotong royong dan saling membantu dalam menjaga keutuhan keluarganya”.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Tapanuli Selatan masih kental dengan budayanya, dimana masyarakat Desa Pahae Aek

---

<sup>29</sup>Tono Ritonga (48) Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 24 september 2020.

Sagala masih menjunjung tinggi dan mempertahankan budayanya lewat peran Muslimah penenun kain Kain ulos Batak.

## 2. Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak sebagai Ibu Rumah Tangga

Di dalam keluarga wanita dapat berperan sebagai ibu rumah tangga berperan sebagai ibu, istri dan anak. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas sesuai dengan perannya yang mana peran tersebut juga merupakan keistimewaan mereka.

Ibu bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, Aman tentrama dan damai bagi seluruh anggota keluarga ibu dalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya.

Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada tuhan yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang sejati.

Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi penyemangat kegiatan suami. Para muslimah penenun kain Ulos Batak dalam menjalankan perannya didalam keluarga sama halnya dengan ibu rumah tangga yang lainnya. Menjalankan tanggung jawab kepada suami dan anak-anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah seperti bangun lebih awal, menyiapkan sarapan untuk keluarga membersihkan rumah dan menyiapkan anak-anaknya untuk bersekolah.

Setelah semuanya dilakukan barulah para wanita mulai menenun siang harinya untuk istirahat, makan, sholat dan menyiapkan pakaian anaknya untuk mengaji. Sore harinya tidak jauh berbeda dengan siang jika tidak ada kesibukan yang lainnya menenun adalah pilihan yang terbaik. Kegiatan seperti itu dilakukan setiap harinya kecuali jika ada tetangga yang meninggal maka untuk sementara para penenun beristirahat beberapa hari untuk menghargai tetangga yang sedang berduka.

Hal serupa diperkuat dengan pernyataan vera harianti Sebagai penenun :

“banyak penenun tidak ada keahlian khususnya. Dari pada pergi bergosip ditetangga lebih baik menenun karena bisa menghasilkan uang supaya ada uang masuk untuk menambah-nambah perekonomian.”<sup>30</sup>

Hal yang samapun diutaran oleh Nurjannah yang bekerja sebagai penenun

“biar sedikit yang penting ada yang didapat dan menghasilkan”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Vera harianti (27) *wawancara*, Dusun Sigiring-giring Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 27 september 2020.

<sup>31</sup>Nurjannah (34) *wawancara*, Dusun Sigiring-giring Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 27 september 2020.

Berdasarkan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa ibu dalam rumah tangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengolah anak, sebagai pengolah keluarga, ibu juga berperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Jadi pekerjaan sebagai penenun tidak sama sekali mengganggu atau menghalangi seorang ibu menjalankan perannya didalam rumah tangga baik itu peranannya sebagai istri maupun sebagai ibu karena aktivitas menenun dilakukan setelah mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Hal-hal yang menjadi penunjang atau pendukung eksistensi keberadaan penenun kain Ulos Batak:

1. Kualitas tenun Ulos yang tenun dengan alat tradisional lebih bagus dibandingkan dengan kualitas Ulos lebih bagus dibandingkan dengan kualitas yang terbuat dari mesin.
2. Cara pembuatan yang masih menggunakan alat tradisional memberikan keunikan dan daya tarik tersendiri bagi budaya Tapanuli Selatan.
3. Kemauan masyarakat Pahae Aek Sagala untuk melestarikan salah asatu cagar budaya yang ada di Tapanuli Selatan.
4. Hasil tenun masih dibutuhkan baik bagi masyarakat diluar Tapanuli Selatan.

Dari hasil penelitian diatas yang menjadi penunjang atau pendukung eksistensi keberadaan penenun eksistensi keberadaan penenun kain Ulos Batak mampu bersaing

dipasaran daerah lain karena cara pembuatan masih menggunakan alat tradisional memberikan keunikan tersendiri tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya.

Adanya kemauan masyarakat Pahae Aek sagala untuk tetap menjaga dan melestarikan salah satu cagar budaya yang ada di Tapanuli Selatan bahkan hasil tenun masih dibutuhkan dan dicari baik bagi masyarakat Tapanuli Selatan maupun diluar Tapanuli Selatan.

#### ***D. Tantangan yang Dihadapi Muslimah Penenun Kain Ulos Batak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.***

Memiliki kemauan untuk bekerja merupakan hal yang sangat baik dalam hidup. Sebagian besar para istri di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memilih untuk menjadi seorang penenun, dengan tujuan bisa membantu kebutuhan ekonomi keluarga dan turut memberikan kontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Namun tentu hal itu memiliki beberapa tantangan dalam mewujudkannya.

Berdasarkan dengan yang penulis temukan dilapangan ada beberapa tantangan muslimah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga dibidang tenun antara lain:

##### 1. Pengaruh global

Globalisasi adalah proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses pikiran yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh daerah lain yang

akhirnya sampai pada satu titik kesepakatan bersama dan menjadi patokan bagi seluruh daerah yang ada didunia.<sup>32</sup>

Terjadi dan berlangsungnya globalisasi ada dampak yang ditimbulkan dari era globalisasi. Dampak globalisasi terbagi dua yaitu dampak positif globalisasi dan dampak negatif globalisasi. Dampak positif dan dampak negatif adalah sebagai berikut:

a) Dampak Positif Globalisasi Dampak

1. Meningkatnya taraf hidup dari masyarakat
2. Mudahnya mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Tingkat pembangunan yang semakin tinggi
4. Meningkatnya turis dan wisatawan
5. Meningkatnya ekonomi menjadi lebih produktif, efektif dan efisien.

b) Dampak Negatif Globalisasi

1. Informasi yang tak terkendali
2. Timbulnya sikap yang ala kebarat-baratan
3. Munculnya sikap individualism
4. Berkurang sikap solidaritas, gotong royong, kepedulian dan kesetiaan kamanan
5. Perusahaan dalam negeri lebih mementingkan perusahaan dari luar ketimbang perusahaan dalam negeri sulit berkembang

---

<sup>32</sup>Agung, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Masyarakat Indonesia*, agungaw.wordpress.com. (17 september 2020).



6. Berkurangnya tenaga kerja pertanian akibat dari sektor industri yang menyerap seluruh petani
7. Budaya bangsa akan terkikis.<sup>33</sup>

Tradisi menenun ini bukannya tidak memiliki ancaman sama sekali karena industri tekstil berkembang dengan pesatnya. Ditambah lagi dengan gejala globalisasi yang melanda dunia yang berlangsung sejalan dengan perkembangan teknologi modern, komunikasi dan informasi. Kemajuan pertekstilan diantar oleh ditemukan dan dikembangkannya berbagai alat tenun yang lebih baik dan modern, baik yang bukan mesin maupun yang menggunakan mesin.

Alat-alat tenun modern itu memiliki keunggulan, selain mengurangi penggunaan tenaga manusia, juga jumlah produksinya jauh lebih tinggi dibanding tenunan tradisional. Pada akhirnya tenun tradisional akan tertinggal. Jadi, kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu daerah termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan dengan yang diutarakan Nikmal yang mengatakan bahwa:

“tantangan muslimah penenun kain ulos batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu pengaruh global seperti bermunculannya busana-busana modern untuk dipakai kepesta jadi peminatnyaapun semakin tinggi”.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Artikelsiana, "Pengertian Globalisasi Penyebab Dampak Globalisasi" sumber://www.artikelisiana.com/2015/01/pengertian-globalisasi-penyebab-dampak-globalisasi.html (23 september 2020)

<sup>34</sup> Nikmal (43) Imam masjid wawancara, Dusun Tanjung Medan Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan ( 24 september 2020).

Pengaruh global juga ditandai dengan banyaknya pabrik-pabrik kain yang bisa mengurangi nilai budaya itu sendiri sesuai dengan yang diutarakan seorang penun yang mengatakan bahwa:

”saya hampir tertipu karena dilihat dari sekilas memang hampir mirip dengan hasil tenun asli tetapi setelah dipegang baru kita tau bedanya. Jangan sampai ada yang mengatas namakan ini hasil tenun sementara ternyata hasil mesin.

Berdasarkan pernyataan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa memang pengaruh globalisasi sangat mempengaruhi kualitas dan nilai budaya pada kain ulos batak itu.

Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan berbagai halangan dan rintangan yang menjadikan dunia semakin terbuka dan saling bergantung satu sama lain. Bisa dikatakan bahwa globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep dunia tanpa batas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dampak globalisasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan negara berkembang khususnya Indonesia, dimana hanya bangsa dan negara yang memiliki daya saing yang tinggi dengan dukungan struktur usaha yang jelas, sistem kerja yang efisien serta budaya korporasi yang berbasis pada jiwa kewirausahaan yang akan mampu memanfaatkan peluang globalisasi se-optimal mungkin.

## 2. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan

kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan dimana secara langsung berhubungan dengan konsumen.

Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar. Para muslimah yang melakukan usaha sering mengalami kesulitan dalam hal pemasaran, karena pekerjaan ini umumnya merupakan usaha rumahan. Untuk memasarkan hasil tenun mereka harus menunggu beberapa waktu untuk menjual kainnya. Selain itu, mereka juga tak cukup punya dana untuk promosi karena keuntungannya relatif sedikit.

Menurut pendapat Nurliana Dewi yang mengatakan bahwa:

“harga hasil tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang digunakan. Ada baiknya jika pemesanan dilakukan langsung kepada penenun dan tidak melalui perantara agar harga yang didapatpun tidak sebanding enggan kerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>35</sup>

Hal serupa juga diutarakan Muhammadong:

“dari dulu sampai sekarang pemasaran kain ulos ini belum teratasi dengan baik sehingga belum teratasi dengan baik”.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemasaran menjadi salah satu tantangan bagi penenun karena mereka tidak menemukan pasar

---

<sup>35</sup>Nurliana Dewi (31) penenun, *wawancara*, Dusun Sigel-gel Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan (24 september 2020).

<sup>36</sup>Muhammadong (43) warga, *wawancara*. Dusun tanjung medan kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan(22 september 2020)

yang bisa menampung Ulos Batak. Mereka hanya menenun dan setelah selesai mereka membawanya ke penampung untuk kemudian dijual dengan harga berkisar 2 juta rupiah. Kemudian penampung itulah yang nantinya akan menjual kain Ulos tersebut dipasaran dengan harga yang berkisar 2.5 juta .

Penampung adalah orang yang menerima pesanan dari instansi dan penampung inilah yang nantinya akan memberikan pesanan kepada para penenun untuk ditenun sesuai dengan pesanan. Penampung juga tempat untuk menjual hasil tenun yang telah selesai dikerjakan dan tidak perlu lagi kepasar untuk memasarkan kainnya atau yang tidak sempat kepasar dan tidak memiliki pesanan khusus dari pesanan konsumen.

### 3. Bahan Baku yang Mulai Langka

Upaya yang dilakukan masyarakat Pahae Aek Sagala untuk tetap memproduksi hasil tenun ditengah kelangkaan bahan baku yaitu dengan menggunakan benang-benang hasil produksi mesin yang dikenal dengan benang India dan benang China.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Tamsir:

“penenun Ulos Batak sekarang beralih kebenang India yang mudah didapatkan”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Tamsir (56) Imam masjid, wawancara, Dusun Sigel-gel kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan(24 september 2020).

Berdasarkan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa bahan baku menjadi salah satu bahan pokok untuk menenun, jika bahan baku mulai langka maka produksi hasil tenun akan semakin berkurang karena sulitnya mendapatkan bahan baku.

#### 4. Modal Usaha

Para penenun di Desa Pahae Aek Sagala kesulitan mendapatkan modal usaha dari pemerintah sehingga mereka menggunakan modal usaha sendiri. Untuk memproduksi kain ulos mereka menggunakan peralatan tradisional yang dibuat sendiri. Alat tenun yang mereka pakai adalah alat tenun yang dibuat dengan sendiri karena menenun bagi mereka adalah sesuatu yang sudah menjadi turun temurun dalam suatu keluarga maka begitupun dengan alat yang dipakai juga alat turun temurun.

Bahan bahannya mereka ambil dari bahan alam sekitarnya, seperti kayu dari berbagai jenis pohon, bambu, buah-buahan dan daun-daunan yang dipakai sebagai bahan pewarna. Benangpun dibeli dengan sendiri dari hasil tenun sebelumnya.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Yuslia:

“penenun disini uangnya lumayan banyak karena dari hasil menenun mereka bisa membeli emas, perabot rumah tangga.”<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penenun-penenun itu kreatif dengan memutar uang yang didapatkan. Bagaimana pintar-pintarnya penenun mensiasati.

---

<sup>38</sup>Yuslia (36) penenun, *Wawancara*, Dusun Sigiring-giring Dolok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan(27 september 2020).

## 5. Peran Pemerintah

Kurangnya perhatian pemerintah kepada penenun menjadikan penenun untuk mengupayakan sendiri hasil dari tenunannya. Sampai pada akhirnya pemerintah Tapanuli Selatan mengeluarkan peraturan daerah yang menghimbau seluruh instansi memakai baju hasil tenun dengan motif warna kuning sebagai pengganti baju batik pada Hari rabu dan kamis.

Tentunya itu mendapatkan respon positif, bukan hanya penenun tetapi pemerintah desa setempat sudah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Besar atau kecil itu sudah membantu karena itu salah satu cara untuk memperdayakan penenun.

Untuk menjaga kelestarian kain Ulos Batak bukan hanya menjadi tugas pemerintah setempat. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, penenun dan masyarakat setempat jangan menghilangkan nilai tradisional pada pembuatan kain ulos batak dan tetap menumbuhkan kecintaan menenun kepada anak-anak gadis didaerah tersebut dan mengadakan pelatihan menenun bagi anak-anak gadis remaja karena seiring berkembangnya zaman dan pengaruh global minat mereka mulai berkurang dalam menenun.

Menurut pendapat Cahaya yang mengatakan bahwa::

“peraturan pemerintah sangat positif karena membantu kami para penenun. Tapi masih butuh tindak lanjut dari pemerintah seperti pemesanan yang lan tapi masih

butuh tindak lanjut dari pemerintah seperti pemesanan yang langsung ke penenun”.<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Tapanuli Selatan memberikan dampak yang baik bagi penenun karena mereka membantu dalam hal ekonomi hanya saja masih perlu pengawasan dan tindak lanjut yang lebih dari pemerintah setempat agar peraturan yang dibuat bisa tepat sasaran.

#### 6. Regenerasi Penenun Mulai Langka

Generasi muda khususnya remaja-remaja putri di Pahae Aek Sagala sudah kurang yang berminat untuk mempelajari tenun tradisional karena tertarik pada kegiatan-kegiatan lain yang dianggapnya lebih produktif, misalnya menjadi pagawai, karyawan, buruh pabrik atau pekerjaan lain yang menawarkan upah yang lebih tinggi.

Regenerasi memang sangat dibutuhkan dalam suatu kehidupan untuk melanjutkan hal-hal yang telah dilakukan oleh pendahulu-pendahulu kita. Perkembangan zaman tentunya memberikan banyak pengaruh bagi setiap individu dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang membedakan generasi dahulu dibatasi oleh keadaan ekonomi jadi banyak yang mengalami putus sekolah dan mereka tidak memiliki dalam dirinya selain menenun. Sedangkan generasi sekarang mengutamakan

---

<sup>39</sup>Cahaya (36) penenun, *wwawancara*, Dusun sigel-gel Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan (29 september 2020).

sekolah karena orang tua mengetahui betul bagaimana pentingnya pendidikan dalam kehidupan dan tidak mau jika anaknya mengikuti jejak orang tuanya.

Seperti yang dikemukakan oleh Darmisa:

“gadis-gadis disini sudah jarang yang tau menenun karena mereka setelah pulang sekolah banyak yang pergi memintal tali paling sedikit dia bisa dapat 30 Ribu perhari”.<sup>40</sup>

Berdasarkan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa minat menenun gadis-gadis di Desa Pahae Aek Sagala sudah mulai berkurang disebabkan karena beberapa hal yang menjadikan generasi penenun di Desa Pahae Aek Sagala mulai langka.

---

<sup>40</sup>Darmisa (32) penenun, *wawancara*, Dusun Tanjung Medan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan (30 september 2020)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melihat permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, terdapat beberapa intisari dari beberapa bab yang bisa dijadikan kesimpulan pada akhir penulisan skripsi ini. hal-hal yang dianggap penting dari secara keseluruhan isi tersebut dapat di ringkas agar lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

1. Tenun telah menjadi mata pencaharian oleh banyak Wanita di Daerah pahaie Aek Sagala. Untuk tetap eksis dalam dunia tenun tentu pengrajin harus memiliki cara agar dapat mempertahankan motif tradisional Ulos. Adapun cara penenun dalam mempertahankan motif tradisional ulos Pahae Aek Sagala yaitu dengan modifikasi ukuran motif, menggunakan warna yang lebih berani dan juga penggunaan kain tenun yang semakin meluas tidak hanya digunakan untuk adat saja melainkan telah berkembang menjadi pakaian seperti kemeja, rok, dipadukan dengan bahan lain.
2. Seharusnya dengan kemampuan yang dimiliki para penenun mereka bisa menjadi penenun mandiri yang tidak harus bekerja untuk orang lain. Selain mereka bisa mengerjakan dirumah, mereka juga memiliki banyak keuntungan apabila mereka menjual sendiri. Namun modal dan

3. mental yang dimiliki para pekerja belum bisa mengambil resiko. Mereka takut tidak mampu membayar apabila mereka meminjamkan uang untuk modal kepada pihak ketiga.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab yang ada, hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut;

1. Pertenunan di Daerah Sipirok salah satu daya tarik penunjang wisatawan . Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki penenun membutuhkan bantuan modal untuk membuka usaha tenun sendiri. Alangkah baiknya di Desa ini di kembangkan koperasi simpan pinjam yang bisa menumbuhkan ekonomi lebih baik.
2. Alangkah baiknya Pemerintah memberikan modal untuk para penenun karena modal yang diperlukan untuk menenun tidaklah sedikit biarpun modal itu berbentuk koperasi wanita. Dengan adanya koperasi wanita para penenun akan merasa terbantu dan akan meringankan beban mereka dalam memenuhi bahan-bahan yang digunakan untuk membuat Ulos Godang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Skripsi.(Sidimpuan: Universitas Graha Nusantara, 2013).
- Artikelsiana, “*Pengertian Globalisas Penyebab Dampak Globalisasi*” Sumber: <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-globalisasi-penyebab-dampak-globalisasi.html> (23 september 2020).
- Agung, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Masyarakat Indonesia*, agungaw.wordpress.com. (17 september 2020).
- Berry David, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al -Quran dan Terjemahannya*, (Sidimpuan Toha Putra, 1989).
- Farida Nurlia, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, <http://nurliafarida.blogspot.co.id> (14 february 2020)
- Panggabean Dimas R, *Tinjauan Sosial Ekonomi Penenun Ulos di Desa LumbanSiagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara:”Skripsi”*,(Universitas Sumatera Utara, 2015).
- Haris R Abdul, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutura di Kabupaten Wajo: “Skripsi”*,(Universita Sumatera Utara, 2013).
- Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*(IX, Jakarta: Bina Aksara, 1983),
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta:BumiAksara 2015)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pahae Aek Sagala 2012-2017* (Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun, 2020).

Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX, Jakarta: Bina Aksara, 1983).

Shaifuddin Bahrum, *Tenunan Tradisional Kain Ulos Batak*, Sumber: Silanngge.tenunan-Silangge.(3 februari 2020).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, IKAPI) h. 249.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta a: PT Rineka Cipta, 2009).

## **PEDOMAN WAWANCARA**

“Peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”

Nama : Jamal Abdul Nasir Siregar

NIM 0103161006

Jurusan : PMI

Fakultas : Dakwah & komunikasi

### **Pertanyaan Untuk Informan Kunci:**

1. Bagaimana sejarah penenun di Desa Pahae Aek Sagala ?
2. Bagaimana Muslimah penenun kain Kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi ?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi Muslimah penenun kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
4. Apa pengaruh yang diberikan kepada daerah dengan adanya penenun ?
5. Apa peran pemerintah dalam memberdayakan penenun ?
6. Apa harapan bapak untuk penenun ?

### **Pertanyaan Untuk Penenun:**

1. Sejak kapan ibu mulai menenun ?
2. Apa yang melatarbelakangi ibu untuk menenun ?
3. Apakah ibu memiliki pekerjaan sampingan selain menenun ?
4. Apakah pekerjaan rumah ibu tidak terbengkalai jika menenun ?
5. Bagaimana peran perempuan penenun kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi ?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi perempuan penenun kain Ulos Batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
7. Berapa lama biasanya ibu menyelesaikan tenun ibu ?
8. Berapa upah yang ibu dapatkan dalam perlembarnya ?
9. Apa kendala yang ibu hadapi didalam menenun ?
10. Apa suka duka ibu selama menjadi penenun ?
11. Bagaimana peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penenun ?

## Lampiran

Foto saat wawancara bersama penenun











Foto saat pembuatan kain ulos atau saat menenun





Alat Tenun Tradisional Ulos Batak







Hasil Tenunan Ulos Batak





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Jamal Abdul Nasir Siregar  
Nim : 0103161006  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
TTL : Sibadoar, 18 Juli 1997  
Alamat : Sibadoar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
No. HP : 081375389178

### B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD Negeri Sibadoar  
Tahun 2010-2013 : Smp Negeri 3 Sipirok  
Tahun 2013-2016 : Smk Negeri 1 Arse  
Tahun 2016-2021: S1 UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Medan 26 Januari 2021

Jamal Abdul Nasir Siregar  
Nip.0103161006